

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang yang masih sangat membutuhkan pembangunan, tanpa adanya pembangunan suatu bangsa tidak akan pernah berkembang. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Pembangunan dilaksanakan tidak lepas dari pembangunan nasional.

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya perbaikan dan peningkatan taraf hidup bangsa dan negara yang dilaksanakan secara berkesinambungan dalam mewujudkan tujuan nasional yang tercantum dalam undang-undang 1945 yaitu:

“1) Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, 2) Memajukan kesejahteraan umum, 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, dan 4) Ikut melaksanakan ketertiban dunia”.

Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, bahwa dalam pembaruan dan pembangunan bangsa, pemuda mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis sehingga perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan nasional.

Kaum pemuda diharapkan untuk dapat berperan aktif dalam pembangunan nasional dan salah satunya adalah dengan pemberdayaan

kewirausahaan pemuda melalui pelatihan. Undang–Undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan pada pasal 27 bagian Pengembangan Kewirausahaan yakni:

(1) Pengembangan kewirausahaan pemuda dilaksanakan sesuai dengan minat, bakat, potensi pemuda, potensi daerah, dan arah pembangunan nasional; (2) Pelaksanaan pengembangan kewirausahaan pemuda sebagaimana dimaksud pada ayat 1 difasilitasi oleh Pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan organisasi kepemudaan; (3) Pengembangan kewirausahaan pemuda sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dilaksanakan melalui: (a) pelatihan; (b) pemagangan; (c) pembimbingan; (d) pendampingan; (e) kemitraan; (f) promosi; atau (g) bantuan akses permodalan.

Pendidikan luar sekolah merupakan bagian dari lembaga pemerintah yang berfungsi sebagai pemberi solusi dalam mewujudkan pemuda menjadi pemuda yang memiliki kompetensi, keahlian, keterampilan, dan ilmu pengetahuan. Bentuk program yang ditawarkan dalam Pendidikan Luar Sekolah ini salah satunya adalah pelatihan.

Pelatihan merupakan salah satu solusi dalam mengembangkan dan membina warga belajar atau peserta pelatihan dalam upaya peningkatan kemampuan dan mutu sumber daya manusia. Seperti yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah No.73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah nomor 73 tahun 1991 pasal 2, ayat 2 dan ayat 3 yakni:

(a) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan (b) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Pelatihan merupakan salah satu cara yang baik untuk mengembangkan dan memberdayakan para pemuda, apalagi di era sekarang diperlukan tiap individu untuk memiliki kemampuan *life skill*, termasuk keterampilan dalam kewirausahaan.

Kurangnya wirausaha adalah salah satu penyebab masalah mendasar yang hingga kini menjadi tantangan terbesar bangsa Indonesia yang memengaruhi pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi akan memberikan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu bangsa. Namun demikian, Indonesia tengah menghadapi masalah yang sangat kompleks dalam masalah pembangunan ekonomi, yang berimplikasi pada munculnya kesenjangan ekonomi di berbagai sektor. Hal ini disebabkan karena pembangunan tidak mampu menyerap potensi ekonomi masyarakat, termasuk angkatan kerja sebagai kontributor bagi percepatan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi tersebut.

Masalah yang dimiliki bangsa Indonesia itu antara lain adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan kesempatan tenaga kerja yang merata, sementara angka produktif penduduk Indonesia tidak berbanding lurus dengan besarnya jumlah peluang usaha dan investasi di Indonesia. Ditambah lagi banyaknya peluang dan kesempatan investasi tersebut tidak banyak didukung oleh kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas. Akibatnya timbul kesenjangan antara kebutuhan lapangan

pekerjaan dengan kesempatan yang diberikan oleh pelaku usaha kepada angkatan kerja, yang pada akhirnya menyebabkan timbul dan banyaknya pengangguran.

Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.¹

Data Badan Pusat Statistika Indonesia tahun (per Agustus 2014) jumlah pengangguran di Indonesia mencapai sekitar 7 juta jiwa, kemudian data pengangguran di Jawa Barat ada sekitar 9,22% dari jumlah pengangguran di Indonesia dan masuk peringkat 4 teratas provinsi yang plaing banyak angka pengangguran.²

Kemudian data pengangguran di Bekasi Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, Jawa Barat, mencatat adanya peningkatan jumlah masyarakat setempat yang masih berstatus sebagai pengangguran. jumlah pengangguran tersebut merujuk pada peningkatan data yang dirilis pada 2012 dan 2013 yang mencapai 9,6 persen dari jumlah total penduduk Kota

¹ Wikipedia, *Pengangguran*, 2015 (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pengangguran>), di akses 1 Juni 2015

² Badan Pusat Statistik Indonesia, *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2004 - 2014*, (<http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/97>), di akses 1 Juni 2015

Bekasi sekitar 2,5 juta jiwa. Adapun jumlah pengangguran di tahun 2013, kata dia, mencapai 111.669 jiwa, atau meningkat 9,6 persen dari tahun sebelumnya 2012, yang hanya 93.676 jiwa.³

Masih banyaknya pengangguran terbuka ini menunjukkan masih terbatasnya lapangan kerja khususnya di wilayah perkotaan yang persaingan lapangan kerjanya cukup sulit membuat diperlukan adanya solusi untuk mengatasi pengangguran. Salah satu solusi ialah menyelenggarakan sebuah pelatihan berbasis kemampuan *life skill* dan pengetahuan tentang kewirausahaan, sehingga peserta pelatihan mampu mengetahui pengetahuan, pemahaman dan bisa menerapkan kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu solusi yang bisa dilakukan dengan menggerakkan masyarakat untuk menjadi wirausaha agar bisa mempunyai lapangan pekerjaan sendiri dan bisa mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut ini adalah peran wirausaha yaitu :

- a) Pemutar gerak ekonomi
- b) Pembuka atau penyedia lapangan pekerjaan
- c) Pembayar pajak sebagai pemasukan untuk APBD atau APBN.
- d) Penghasil devisa dari produk ekspor yang akan memperkuat cadangan devisa Negara.
- e) Pelaku fungsi sosial dalam memajukan bangsa.
- f) Pendorong lahirnya para wirausahawan-wirausahawan baru.⁴

³ Berita Satu, Jumlah Pengangguran di Bekasi Meningkat
(<http://www.beritasatu.com/aktualitas/194656-jumlah-pengangguran-di-bekasi-meningkat.html>)

Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa Wirausaha ialah:

- a) Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
- b) Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.⁵

Program penting untuk mengatasi permasalahan ekonomi, sosial seperti kemiskinan dan pengangguran adalah menciptakan lapangan usaha dan ini artinya harus mencetak wirausaha. Pencetakan wirausaha harus diikuti dengan usaha menumbuhkembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan dalam masyarakat Indonesia.

⁴ Moko.P.Astamoen, *Entrepreneurship dalam perspektif kondisi bangsa Indonesia*, (Bandung:Rossa, 2011) h.8

⁵ KEMENKUMHAM, *Lampiran Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 11/PER/M.KUKM/XII/2011 tentang Pedoman Tata Naskah Dinas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah*, 2012
(www.djpp.kemerkumham.go.id/arsip/bn/2012/bn25-2012lamp.pdf) diunduh tanggal 15 Juni 2015

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang di jadikan dasar.⁶ kiat dan sumberdaya untuk mencari peluang menuju sukses, inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and defferent*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Banyak orang yang berhasil dan sukses karena memiliki kemampuan berfikir kreatif dan inovatif. Sukses Kewirausahaan akan tercapai apabila berfikir dan melakukan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama dengan cara-cara baru.⁷

Wirausaha usaha merupakan pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan.⁸

Melihat kenyataan tersebut, sektor pendidikan nonformal seharusnya diberdayakan dalam mengembangkan kewirausahaan. Pendidikan nonformal harus dioptimalkan keberadaannya supaya mampu meningkatkan kontribusi bidang kewirausahaan dalam upaya membangun perekonomian yang mampu bersaing di tengah-tengah gejolak ekonomi global. Ada beberapa ide seputar pemberdayaan sektor pendidikan nonformal dalam

⁶ Mahfuzd Nasud, *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer* (Yogyakarta : UPP APM YKPN, 2004) h. 102.

⁷ Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2001),h.8.

⁸ Nasrullah Yusuf, *Wirausaha dan Usaha Kecil* (Jakarta: Modul PTKPNF Depdiknas,2006),h.15.

kewirausahaan yang dapat diterapkan di Indonesia dalam menghadapi ekonomi global.

Pendidikan nonformal dapat dijadikan wahana sebagai proses pemberian kekuatan yang difokuskan untuk pemanfaatan pemecahan masalah secara kolaboratif, khususnya yang lebih diorientasikan kepada yang mempengaruhi struktur sosial ekonomi, termasuk dalam hal kewirausahaan peran pendidikan nonformal pun dibutuhkan. Kewirausahaan mampu membantu proses pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan dalam suatu kewirausahaan terdapat kreativitas, intuisi dan mampu memanfaatkan peluang yang berorientasi terhadap kebutuhan manusia dan sejalan dengan tren yang ada di negara-negara maju dimana wirausaha sangat menonjol memainkan peranan penting dan bermutu dalam masyarakat.

Pilihan menjadi wirausaha merupakan salah satu alternatif yang paling menjanjikan untuk kehidupan yang akan datang tetapi pilihan menjadi wirausaha ini belum begitu banyak tumbuh di kalangan masyarakat, untuk itu pelatihan Industri Kecil Menengah (IKM) kendaraan bermotor yang diselenggarakan oleh DISPERINDAGKOP ini harus terus dilakukan agar para peserta pelatihan mempunyai keberanian dan bekal jika nantinya membuka usaha.

Pelatihan ini menggunakan pendekatan orang dewasa yang mengutamakan partisipasi dan respon peserta pelatihan. Materi yang disajikan pun selain materi seputar kendaraan bermotor yang digabungkan dengan materi tambahan kewirausahaan dan materi yang disajikan sebagai penguatan sedangkan porsi yang lebih besar diberikan dalam bentuk diskusi dan praktek. Proses pelatihan cukup memengaruhi minat berwirausaha peserta pelatihan. Hal ini memuat para peserta pelatihan menjadi tertarik untuk berwirausaha dan mempunyai kesadaran mengenai peluang besar ketika berwirausaha. Peluang dan potensi cukup penting dalam menjalankan dan memulai usaha. Rencana diawali dari pemilihan bidang usaha hingga tahap realisasi secara rinci.

Peluang yang harusnya bisa dimanfaatkan oleh peserta pelatihan untuk menjadi modal kerja mereka dan modal persaingan mereka dalam lapangan kerja yang cukup sulit. Pihak penyelenggara pelatihan pun harus benar-benar memahami dan membuat sebuah pelatihan yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat khususnya para masyarakat yang menganggur serta peluang kerja bahkan menjadi wirausaha baru.

Kewirausahaan merupakan sebuah pekerjaan atau karier yang bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan. Kemudian juga kewirausahaan pada hakikatnya adalah sifat, ciri, dan watak

seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovasi ke dalam dunia nyata secara kreatif, meskipun sampai sekarang ini belum ada terminology yang persis sama tentang kewirausahaan, akan tetapi pada umumnya memiliki hakikat yang hampir sama yaitu merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovasi kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh di kalangan masyarakat.⁹

Kewirausahaan memang penting diketahui khususnya para peserta pelatihan Industri Kecil Menengah, ditambah lagi setelah para peserta pelatihan mengikuti pelatihan yang terdapat materi kewirausahaan, maka peneliti pun ingin melihat persepsi dari peserta pelatihan Industri Kecil menengah (IKM) ini, maka judul penelitian ini ialah Persepsi Peserta Pelatihan Industri Kecil Menengah (IKM) Kendaraan Bermotor tentang Kewirausahaan di DISPERINDAGKOP Kota Bekasi.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa penyebab masih kurangnya wirausaha ?
- b. Bagaimana pendidikan nonformal dalam mengatasi permasalahan sosial ?

⁹ Petter Drucker. *Innovation And Entrepreneurship* (New York:Harper dan Row, 1985), h. 30.

- c. Bagaimana persepsi peserta pelatihan Industri Kecil Menengah kendaraan bermotor terhadap kewirausahaan di DISPERINDAGKOP Kota Bekasi ?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini semakin terarah dan untuk mencegah meluasnya permasalahan dalam penelitian maka yang menjadi batasan masalah adalah persepsi peserta pelatihan Industri Kecil Menengah kendaraan bermotor terhadap kewirausahaan di DISPERINDAGKOP Kota Bekasi.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah ini adalah sebagai berikut, Bagaimana persepsi peserta pelatihan Industri Kecil Menengah kendaraan bermotor tentang kewirausahaan di DISPERINDAGKOP Kota Bekasi ?

E. Kegunaan Penelitian

a. DISPERINDAGKOP Kota Bekasi

Kegunaan bagi DISPERINDAGKOP ialah dapat menambah bahan masukan, khususnya persepsi peserta pelatihan tentang kewirausahaan, sehingga dapat bisa menjadi bahan masukan untuk pelatihan yang bermaterikan kewirausahaan selanjutnya

b. Pendidikan Luar Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah, dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan sebagai bahan acuan atau bandingan dan pengembangan bagi peneliti dalam meninjau lanjuti penelitian.

c. Bagi Peneliti

Jelas menambah pengetahuan dan pengalaman pada diri saya, serta membantu meningkatkan kemampuan saya dalam melakukan penelitian dan menganalisis penelitian.